

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah Setiap perusahaan didirikan dengan tujuan agar perusahaan dapat mengelola sumber-sumber daya yang ada, menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Setiap perusahaan yang bertujuan untuk mendapatkan laba menempatkan kas sebagai aset yang paling lancar. Selain itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga menuntut perusahaan untuk dapat bersaing dengan perusahaan sejenis maupun perusahaan yang tidak sejenis. Bila perusahaan telah bertambah dan berkembang serta menjadi semakin rumit sehingga memungkinkan para pekerja yang terlibat di dalam menjalankan perusahaan dapat melakukan penyalahgunaan tugas dan wewenang sehingga dapat merugikan perusahaan tersebut diperlukan suatu prosedur yang baik didalamnya.

Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas merupakan salah satu dari subsistem informasi akuntansi, yang menjelaskan bagaimana seharusnya prosedur dalam melakukan kegiatan penerimaan dan pengeluaran kas. Sehingga tindakan penyelewengan terhadap uang kas dapat dihindari. Dalam sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas akan diberitahukan kepada user, bagaimana kegiatan tersebut dilaksanakan, dokumen apa saja yang diperlukan, serta dari pihak mana saja untuk mendapatkan otorisasi kegiatan penerimaan dan pengeluaran kas.

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas akan sangat membantu perusahaan memberi informasi penting dalam pengambilan keputusan dan mengadakan ramalan tentang masa depan perusahaan serta kebijaksanaan perusahaan agar tidak

terjadi penyalahgunaan kas. Dengan adanya sistem informasi akuntansi penerimaan kas dan pengeluaran kas yang baik, dapat menunjang keberhasilan kegiatan operasi suatu perusahaan.

Sistem Informasi Akuntansi ini mencakup sistem pengolahan informasi akuntansi sejak data ada dalam dokumen melalui berbagai sistem pembagian tugas dalam organisasi perusahaan, data keuangan diproses dalam berbagai catatan akuntansi sampai dengan informasi itu disajikan dalam laporan keuangan.

Setiap perusahaan melakukan berbagai kegiatan setiap harinya dan satu diantaranya adalah aktivitas kas. Kas merupakan suatu pos yang sangat penting dalam laporan keuangan karena kas banyak berpengaruh terhadap transaksi keuangan. Kas sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk melaksanakan usaha, melunasi kewajiban perusahaan, dan membagikan dividen kepada investor. Kas merupakan aset lancar yang mudah sekali disalahgunakan atau diselewengkan oleh karyawan. Beberapa sistem pengawasan yang dibuat dalam bentuk sistem akuntansi dikembangkan untuk membantu, mengawasi dan melindungi kas di bank. Dengan adanya Sistem Informasi Akuntansi terhadap penerimaan dan pengeluaran kas, akan memperkecil kemungkinan terjadinya penyelewengan atau penyalahgunaan kas yang dilakukan oleh karyawan, sehingga perusahaan terhindar dari penyelewengan dan penyalahgunaan kas perusahaan.

PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sumatera Utara adalah perusahaan yang bergerak dibidang kelistrikan, yang kegiatannya adalah membangkitkan, menyalurkan dan mendistribusikan tenaga listrik untuk penerangan kehidupan masyarakat. Sebagai suatu perusahaan yang besar, membutuhkan kas yang besar juga sebagai sumber utama pendanaan modal kerjanya. Dengan menerapkan system informasi akuntansi yang baik, akan dapat

membantu pihak manajemen dalam hal memperoleh informasi yang akurat dan tepat waktu. Pihak manajemen akan dapat mengambil keputusan dengan menerapkan langkah-langkah yang perlu dilakukan selanjutnya untuk mencapai tujuan perusahaan. Pentingnya penerimaan dan pengeluaran kas yang ada pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sumatera Utara, membuat penulis tertarik untuk meneliti dan membahas apakah Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas dapat memperkecil kemungkinan terjadinya penyelewengan atau penyalahgunaan kas yang dilakukan oleh karyawan. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sumatera Utara”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini akan dikemukakan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan dengan penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sumatera Utara. Adapun pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaiman Sistem informasi Akuntansi Penerimaan Kas Pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sumatera Utara?

2. Bagaimana Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas Pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sumatera Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

- 1) Untuk Mengetahui Bagaimana Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sumatera Utara.
- 2) Untuk Mengetahui Bagaimana Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas Pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sumatera Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan seputar Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas

sehingga dapat mengkombinasikan teori yang sudah diperoleh dibangku kuliah dengan kondisi yang sebenarnya pada suatu perusahaan.

b. Bagi Manajemen

Bagi manajemen PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sumatera Utara hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sumatera Utara agar lebih baik lagi.

c. Bagi Peneliti Lainnya Yaitu dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi peneliti lainnya yang berhubungan dengan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1 Pengertian Sistem

Setiap sistem akan lebih dapat dipahami jika dipandang sebagai suatu keseluruhan yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berkaitan. Sistem menghasilkan gambaran mengenai suatu rancangan yang secara manual ataupun komputer. Dengan adanya sistem, maka kegiatan operasional perusahaan diharapkan berjalan lancar dan terkoordinir sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan. Sistem diciptakan untuk menangani sesuatu yang berulang kali atau yang rutin terjadi.

(susanto, 2013) mengemukakan **“Sistem adalah kumpulan, group dari sub sistem/bagian atau komponen apapun baik fisik atau pun non phisisk yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu.”**¹

Menurut (Mulyadi, Sistem Akuntansi, 2012) **“Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan”.**²

Dari beberapa definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa suatu sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan yang lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu.

2.1.2 Pengertian Informasi

Informasi dihasilkan dari olahan fakta mentah atau rincian peristiwa yang belum diolah yang disebut data. Informasi merupakan hasil pengolahan data yang sudah dapat diterima oleh akal pikiran penerima informasi yang nantinya dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Jadi informasi adalah suatu proses terintegrasi, memiliki arti dan berguna bagi orang yang menerimanya.

Menurut (Stembart, 2016) **“informasi adalah data yang telah dikelola dan diproses untuk meberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan”**³

Dari uraian tentang informasi ini ada tiga hal penting yang harus diperhatikan disini yaitu:

1. Informasi merupakan hasil pengolahan data
2. Memberikan makna atau arti
3. Berguna atau bermanfaat

¹ Azhar Susanto, Sistem Informasi Akuntansi, Lingga Jaya, Bandung, 2013.

² Mulyadi. 2012. Sistem Akuntansi. Edisi Ketiga. Jakarta: Penerbit Salemba Empat

³ Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart, Sistem Informasi Akuntansi, cetakan ke empat, Salemba Empat, Jakarta, 2016, hal 4.

Suatu informasi yang berkualitas mempunyai ciri-ciri

- a) Akurat artinya informasi harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya, artinya informasi bebas diartikan bahwa informasi itu dapat dengan jelas mencerminkan maksudnya.
- b) Tepat waktu artinya informasi harus tersedia pada saat informasi tersebut diperlukan. Informasi yang datang pada penerima tidak boleh terlambat. Di dalam pengambilan keputusan, informasi yang sudah usang tidak lagi ada nilainya, apabila informasi terlambat datang sehingga pengambilan keputusan terlambat dilakukan hal tersebut dapat berakibat fatal bagi perusahaan.
- c) Relevan artinya informasi yang diberikan harus sesuai dengan yang dibutuhkan. Informasi yang disampaikan harus mempunyai keterkaitan dengan masalah yang akan dibahas dengan informasi tersebut. Informasi yang disampaikan harus dapat bermanfaat bagi pemakainya.
- d) Lengkap artinya informasi yang diberikan harus lengkap secara keseluruhan dalam arti tidak ada hal-hal yang dikurangi dalam menyampaikan informasi tersebut.

Dari uraian diatas, dapat dilihat bahwa informasi sangat berperan penting dalam suatu perusahaan, terutama dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi berbeda dengan data, karena informasi merupakan hasil akhir atau output dari suatu sistem informasi. Sedangkan data merupakan bahan yang masih akan diolah oleh sistem informasi yang dapat berupa angka, tulisan, gambar, dan simbol.

2.1.3 Pengertian Akuntansi

(Taswan, 2012) mengemukakan :

“Akuntansi bisa didefinisikan sebagai seni, ilmu, sistem informasi yang didalamnya menyangkut pencatatan, pengklasifikasian, dan pengiktisaran dengan cara sepatutnya dan dalam satuan uang atas transaksi dan kejadian yang setidak-tidaknya sebagian mempunyai sifat keuangan serta adanya penginterpretasian hasil pencatatan dan disajikan dalam laporan keuangan”.⁴

(Dwi Martani, 2012) mengemukakan :

“Akuntansi menghasilkan informasi yang menjelaskan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode tertentu dan kondisi keuangan entitas pada tanggal tertentu.”⁵

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan proses pengidentifikasian/pengenalan, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan informasi ekonomi yang dihasilkan oleh akuntansi diharapkan berguna untuk penilain dan pengambilan keputusan bagi pihak yang memerlukan.

2.1.4 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Tujuan pokok dari diselenggarakan Sistem Informasi Akuntansi adalah terciptanya pengendalian intern yang melembaga menjadi suatu budaya manajemen yang sehat.

Menurut (Anna Mariana, 2017) tujuan sistem informasi akuntansi, yaitu:

- **Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan kegiatan keuangan perusahaan.**
- **Memproses data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan perusahaan**
- **Melakukan pengendalian terhadap seluruh aspek perusahaan.**⁶

⁴ Taswan, Akuntansi perbankan :Transaksi Dalam Valuta Rupiah, Edisi Ketiga, Cetakan kedua : UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 2012, hal 5.

⁵ Dwi Martani,et.al,Akuntansi Keuangan Menengah: Berbasis PSAK, Buku Satu Salemba Empat, Jakarta, 2012, hal.4

⁶Anna Marina, Dkk, Sistem Informasi Akuntansi Teori dan Praktikal, Um Surabaya, 2017, hal 33

Sistem informasi akuntansi sebagai sistem terbuka tidak menjamin dari kesalahan dan kecurangan, oleh karena itu diperlukan pengendalian intern yang baik untuk melindungi perusahaan dari kegiatan berupa: pengecekan kali jumlah bagi dan kurang, validasi kewenangan, dan pengecekan bukti-bukti yang harus melampri suatu transaksi.

2.1.5 Unsur-Unsur Sistem Informasi Akuntansi

Menurut (Mulyadi, Sistem Akuntansi, 2013), terdapat lima unsur Pokok sistem informasi akuntansi, yaitu:

- 1. Formulir** Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Formulir sering disebut dengan istilah dokumen, karena dengan formulir ini peristiwa yang terjadi dalam organisasi, direkam (didokumentasikan) diatas secarik kertas. Contoh formulir adalah : Faktur Penjualan, Bukti kas keluar dan Cek.
 - 2. Jurnal** Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Contoh jurnal adalah jurnal penerimaan kas, jurnal pembelian, jurnal penjualan dan jurnal umum.
 - 3. Buku Besar** Buku besar (general ledger) terdiri dari akun-akun yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Akun-akun dalam buku besar ini disediakan sesuai dengan unsur-unsur informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.
 - 4. Buku Pembantu** Buku pembantu ini terdiri dari akun-akun pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam buku besar.
-

- 5. Laporan Hasil akhir proses akuntansi adalah laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan saldo laba, laporan harga pokok produksi, Laporan beban pemasaran, laporan beban pokok penjualan, daftar umur piutang, daftar utang yang akan dibayar, daftar saldo persediaan yang lambat penjualannya. Laporan berisi informasi yang merupakan keluaran (output) sistem akuntansi.⁷**

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa unsur pokok sistem informasi akuntansi adalah formulir-formulir, laporan-laporan, alat-alat pencatatan yang digunakan perusahaan untuk mencatat transaksi-transaksi dan melaporkan hasilnya berupa laporan keuangan yang digunakan manajemen untuk mengawasi kegiatan operasional perusahaan dan memudahkan dalam pengelolaan perusahaan.

2.1.6 Sistem Akuntansi Kas

Kas adalah harta lancar serta merupakan alat pertukaran atau alat pengukur dalam dunia usaha dan dunia perekonomian. Dalam neraca, kas merupakan aktivitas yang paling tinggi tingkat likuiditasnya, yaitu paling sering mengalami mutasi. Dalam kehidupan sehari-hari uang kas merupakan media pertukaran secara umum. Kas menurut pengertian akuntansi adalah alat pertukaran yang dapat diterima untuk pelunasan utang dan dapat diterima sebagai suatu setoran ke bank dengan jumlah sebesar nominalnya, juga simpanan dalam bank atau tempat-tempat lainnya yang dapat diambil sewaktu-waktu. Pengertian lain dari segi akuntansi, yang dimaksud dengan kas adalah sesuatu (baik yang berbentuk uang atau bukan) yang dapat tersedia dengan segera dan diterima sebagai alat pelunasan kewajiban pada nilai nominalnya. Berdasarkan pengertian kas di atas, dapat disimpulkan bahwa kas merupakan sesuatu yang dapat

⁷ Mulyadi, Sistem Akuntansi, Salemba Empat, Jakarta, 2013.

diterima sebagai alat pelunasan kewajiban pada nilai nominalnya. Sistem Kas terbagi menjadi 2 sistem, yaitu :

1. Sistem Akuntansi Penerimaan Kas
2. Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

2.2 Sistem Penerimaan Dan Pengeluaran Kas

1. Sistem Penerimaan Kas

Penerimaan kas adalah kas yang diterima perusahaan baik yang berupa uang tunai maupun surat-surat berharga yang mempunyai sifat dapat segera digunakan, yang berasal dari transaksi perusahaan maupun penjualan tunai, pelunasan piutang, atau transaksi lainnya yang dapat menambah kas perusahaan. “Sumber penerimaan kas terbesar suatu perusahaan dagang berasal dari transaksi penjualan tunai”. Penerimaan kas bisa berasal dari berbagai macam sumber yaitu dari Penjualan Tunai, Penjualan Aktiva Tetap, Pinjaman baik dari Bank maupun dari Wesel, Setoran Modal Baru. Tetapi penerimaan kas perusahaan biasanya berasal dari 2 sumber utama : Penerimaan Kas dari Penjualan Tunai dan Penerimaan Kas dari Piutang.

Sistem Penerimaan Kas dari Penjualan Tunai

1. Pengertian Sistem Penerimaan Kas dari Penjualan Tunai

sumber penerimaan kas terbesar suatu perusahaan dagang adalah berasal dari transaksi penjualan tunai. Berdasarkan sistem pengendalian intern yang baik, sistem penerimaan kas dari penjualan tunai mengharuskan :

1. Penerimaan kas dalam bentuk tunai harus segera disetor ke bank dalam jumlah penuh dengan cara melibatkan pihak lain selain kasir untuk melakukan internal check.
2. Penerimaan kas dari penjualan tunai dilakukan melalui transaksi kartu kredit, yang melibatkan bank penerbit kartu kredit dalam pencatatan penerimaan kas.

Unit Organisasi yang terkait dalam system penerimaan kas dari penjualan tunai

Fungsi yang terkait dalam sistem penerimaan kas dari penjualan tunai adalah :

- a) Fungsi Penjualan / Kasir = Fungsi ini bertugas untuk membuat Laporan Penerimaan Kas
- b) Fungsi Keuangan = menerima LPK dan membuat Laporan Penjualan Tunai
- c) Pimpina = menerima LPT

3. Dokumen Yang Digunakan dalam Sistem Penjualan Kas Dari Penjualan Tunai

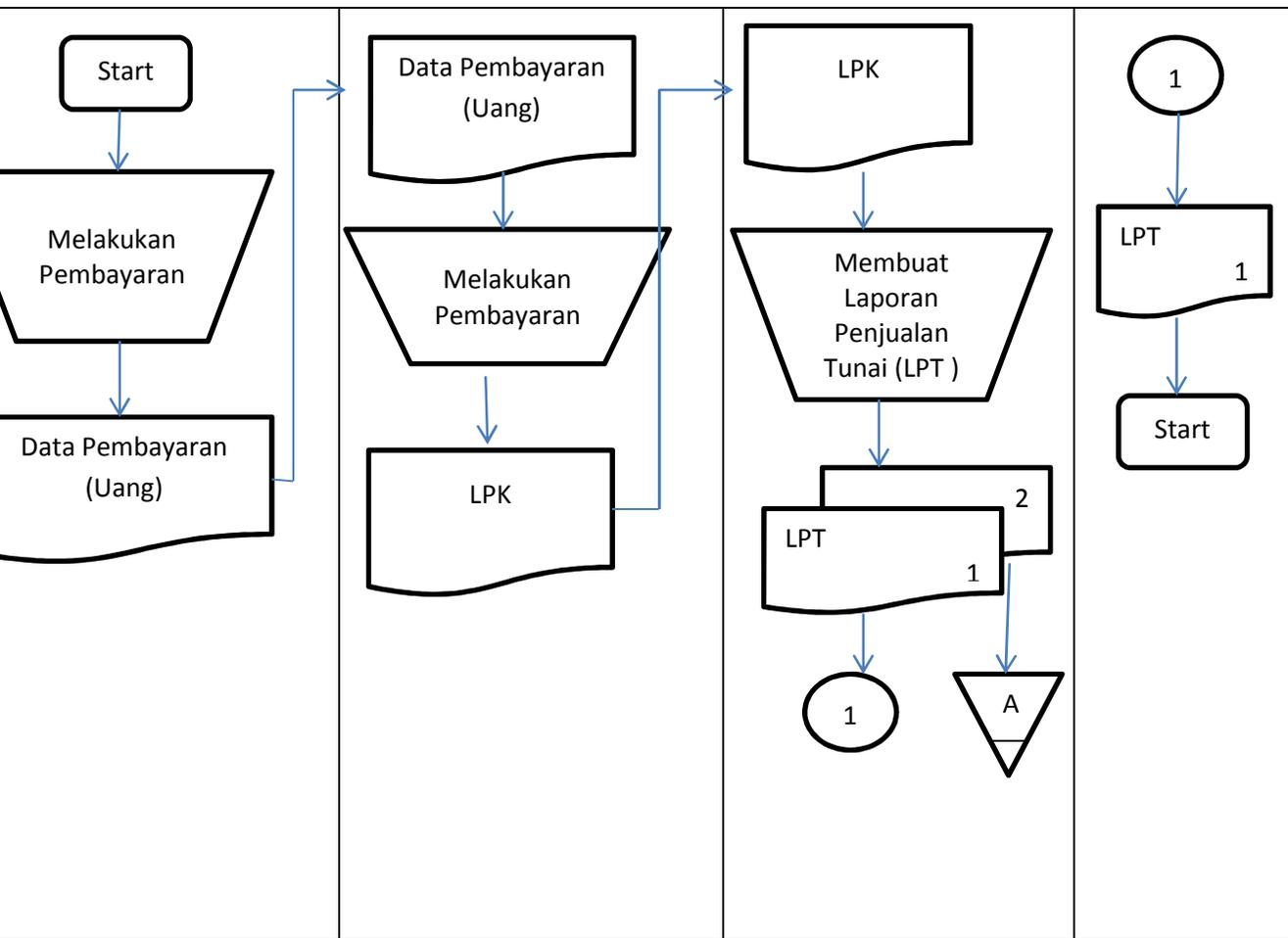
Dokumen yang digunakan dari sistem penerimaan kas penjualan tunai adalah :

- a. Data Pembayaran = berisi semua data-data yang dibayarkan oleh pelanggan
- b. Laporan Penerimaan Kas = berisi laporan-laporan penerimaan kas
- c. Laporan Penjualan Tunai = berisi semua transaksi penjualan tuna

Gambar 2.1

Penerimaan Kas Dari penjualan Tunai

Pelanggan	Kasir	Bagian Keuangan	Pimpinan
------------------	--------------	------------------------	-----------------



umber : Mulyadi, Sistem Akuntansi, Salemba Empat
<http://k13umby2015.blogspot.com/2016/06/normal-0-false-false-false-in-x-none-x.html>

2. Sistem Pengeluaran Kas

Sistem akuntansi pengeluaran kas merupakan sistem yang digunakan untuk mencatat seluruh transaksi pengeluaran kas, yang meliputi serangkaian proses kegiatan menerima,

menyimpan, menyetor, membayar, menyerahkan dan mempertanggungjawabkan pengeluaran uang yang berada dalam pengelolaan suatu perusahaan.

Sistem akuntansi pengeluaran kas terdiri dari dua sistem pokok, yaitu:

1. Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas dengan Cek.
2. Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas dengan Uang Tunai melalui Sistem Dana Kas Kecil.

Sistem Pengeluaran kas Dengan Cek

Sistem akuntansi pengeluaran kas dengan menggunakan cek biasanya ditujukan untuk pengeluaran yang jumlah nominalnya besar.

1. Unit Organisasi yang terkait dalam sistem pengeluaran kas dengan cek

Unit Organisasi yang terkait dalam sistem Pengeluaran Kas dengan Cek adalah:

a. Fungsi yang memerlukan pengeluaran kas

Fungsi ini biasanya mengajukan cek kepada fungsi akuntansi (bagian utang) jika memerlukan pengeluaran kas untuk suatu kepentingan perusahaan. Permintaan cek ini harus mendapatkan persetujuan dari kepala fungsi yang bersangkutan. Jika perusahaan menggunakan voucher payable system maka bagian utang membuat bukti kas keluar untuk memungkinkan bagian kasa mengisi cek sejumlah permintaan yang diajukan oleh fungsi yang memerlukan pengeluaran kas.

b. Fungsi Kas

Fungsi ini bertanggung jawab dalam mengisi cek, memintakan otorisasi cek dan mengirimkan cek kepada kreditur via pos atau membayarkan secara langsung kepada kreditur atau melakukan pemindah bukuan melalui jasa perbankan.

c. Fungsi Akuntansi

Fungsi ini bertanggung jawab atas (a) pencatatan pengeluaran kas yang menyangkut biaya dan sediaan, pencatatan transaksi pengeluaran kas dalam jurnal pengeluaran kas atau register cek, dan pembuatan BKK yang memberikan otorisasi kepada fungsi kas dalam mengeluarkan cek sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut.

d. Fungsi Pemeriksa Intern

Fungsi ini bertanggung jawab untuk melakukan penghitungan kas secara periodik dan mencocokkan hasil penghitungannya dengan saldo kas menurut catatan akuntansi. Selain itu, fungsi ini juga melakukan pemeriksaan secara mendadak terhadap saldo kas yang ada di tangan dan membuat rekonsiliasi secara periodik.

2. Dokumen yang digunakan dalam system pengeluaran kas dengan cek

Dokumen-dokumen yang digunakan dalam Sistem Pengeluaran Kas dengan Cek adalah:

a. Bukti Kas Keluar (BKK)

Dokumen ini berfungsi sebagai perintah pengeluaran kas kepada bagian kasa sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut. BKK ini juga dikirimkan kepada kreditur sebagai surat pemberitahuan dan sebagai dokumen sumber bagi pencatatan berkurangnya utang.

b. Cek

Cek merupakan dokumen perintah kepada bank untuk melakukan pembayaran sejumlah uang kepada pihak/orang yang tercatum dalam dokumen tersebut.

c. Permintaan cek

Dokumen ini berfungsi sebagai permintaan dari fungsi yang memerlukan pengeluaran kas kepada fungsi akuntansi untuk membuat bukti kas keluar

3. Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem pengeluaran kas dengan cek

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek adalah :

a. Jurnal pengeluaran kas

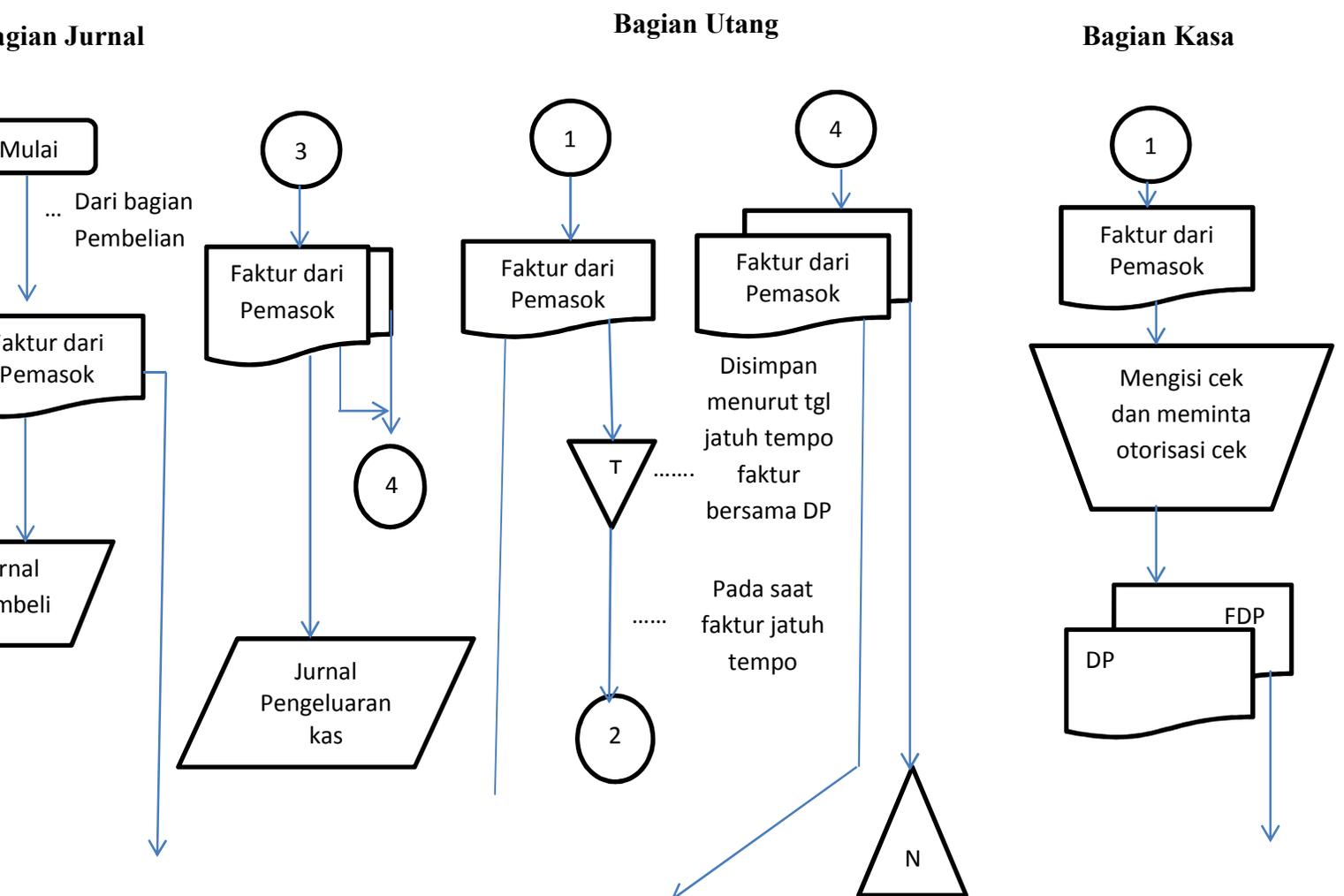
Catatan ini digunakan untuk mencatat segala pengeluaran kas yang dilakukan oleh perusahaan. Dokumen sumber yang dipakai sebagai dasar pencatatan dalam jurnal ini adalah faktur dari pemasok yang telah dicap “lunas” oleh fungsi kas.

b. Register cek

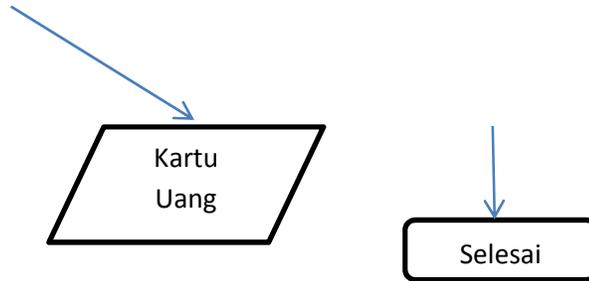
Register cek ini digunakan untuk mencatat cek-cek perusahaan yang dikeluarkan untuk pembayaran para kreditur perusahaan atau pihak lain.

GAMBAR 2.2

SISTEM AKUNTANSI PENGELUARAN KAS DENGAN CEK



1



3

FDP : Faktur Dari Pemasok
DP : Dokumen Pendukung

umber : Mulyadi, Sistem Akuntansi, Salemba Empat
<http://k13umby2015.blogspot.com/2016/06/normal-0-false-false-false-in-x-none-x.html>
2.3 Prosedur Penerimaan Dan Pengeluaran Kas

1. Prosedur Penerimaan Kas

Sistem penerimaan kas dari piutang mengharuskan:

1. Debitur melakukan pembayaran dengan cek atau dengan cara pemindahbukuan melalui rekening bank (giro bilyet). Jika perusahaan hanya menerima kas dalam bentuk cek atas nama perusahaan , akan menjamin kas yang diterima oleh perusahaan masuk ke rekening giro bank perusahaan. Pemindah bukuan juga akan memberikan jaminan penerimaan kas masuk ke rekening giro bank perusahaan.
2. Kas yang diterima dalam bentuk cek dari debitur harus segera disetor ke bank dalam jumlah penuh.

Unit Organisasi yang terkait dalam prosedur penerimaan kas dari piutang

Mengenai fungsi yang terkait dalam penerimaan kas adalah:

1. Fungsi Sekretariat.

Fungsi sekretariat ini bertanggung jawab dalam penerimaan cek dan surat pemberitahuan (remittance ad-vice) melalui pos dari para debitur perusahaan.

2. Fungsi Penagihan.

Fungsi penagihan ini bertanggung jawab untuk melakukan penagihan piutang langsung kepada debitur melalui penagih perusahaan, untuk melakukan penagihan kepada para debitur perusahaan berdasarkan daftar piutang yang ditagih yang dibuat oleh fungsi akuntansi.

3. Fungsi Kas.

Fungsi kas bertanggung jawab untuk menyetorkan kas yang diterima dari berbagai fungsi tersebut segera ke Bank dalam jumlah penuh.

4. Fungsi Akuntansi.

Fungsi akuntansi bertanggung jawab dalam pencatatan penerimaan kas dan berkurangnya piutang ke dalam kartu piutang.

5. Fungsi Pemeriksa Intern.

Fungsi pemeriksa intern bertanggung jawab dalam melaksanakan perhitungan kas yang ada ditangan kas secara periodik.

Dokumen yang digunakan dalam prosedur penerimaan kas dari piutang

Dokumen yang digunakan dalam penerimaan kas dari piutang menurut adalah:

a. Surat Pemberitahuan.

Dokumen ini dibuat oleh debitur untuk memberitahu maksud pembayaran yang dilakukan. Surat pemberitahuan biasanya berupa tembusan bukti kas keluar oleh debitur, yang disertakan dengan cek yang dikirimkan oleh debitur melalui penagih perusahaan atau pos.

b. Daftar Surat Pemberitahuan.

Daftar surat pemberitahuan merupakan rekapitulasi penerimaan kas yang dibuat oleh fungsi sekretariat atau fungsi penagihan. Jika penerimaan kas dari piutang perusahaan dilaksanakan melalui pos, fungsi sekretariat bertugas membuka amplop surat memisahkan surat pemberitahuan dengan cek, dan membuat daftar surat pemberitahuan yang diterima setiap hari.

c. Bukti Setor Bank.

Dokumen ini dibuat oleh fungsi kas sebagai bukti penyetoran kas yang diterima dari piutang ke bank. Bukti setor dibuat 3 lembar dan diserahkan oleh fungsi kas ke bank, bersamaan dengan penyetoran kas piutang ke bank.

d. Kuitansi.

Dokumen ini merupakan bukti penerimaan kas yang dibuat oleh perusahaan bagi para debitur yang telah melakukan pembayaran uang mereka. Kuitansi sebagai tanda penerimaan kas dibuat dalam sistem perbankan yang tidak mengembalikan cancelled check kepada check insuer.

Catatan yang digunakan dalam prosedur penerimaan kas dari piutang

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem penerimaan kas dari piutang adalah:

a. Buku Besar Piutang

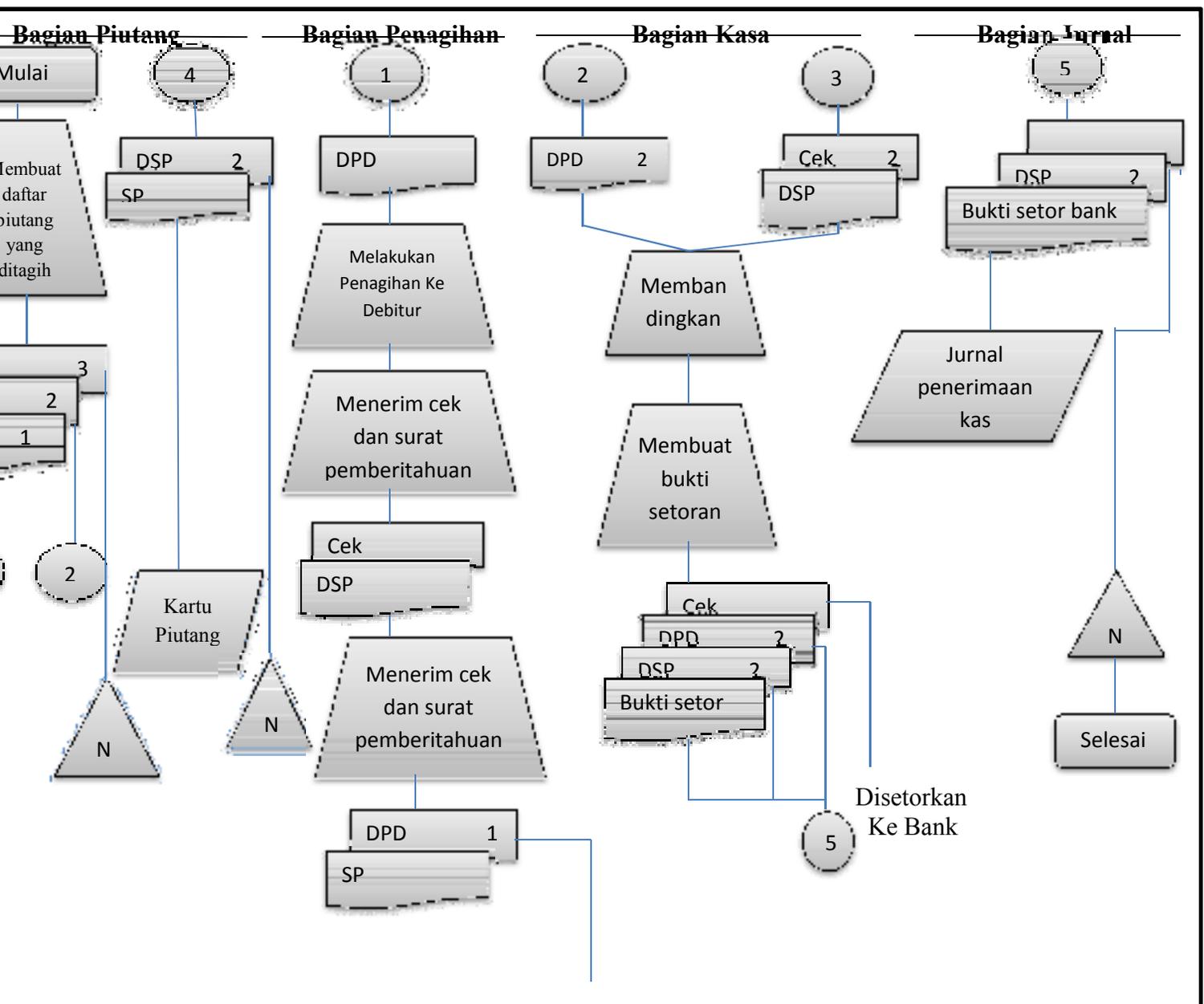
berisi rincian mutasi piutang perusahaan kepada tiap-tiap debitur.

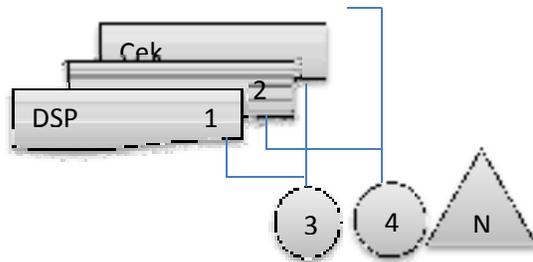
b. Jurnal Penerimaan Kas

Catatan ini digunakan untuk mencatat adanya penerimaan kas yang berasal dari pelunasan para debitur

Gambar 2.3

Prosedur Sistem Penerimaan dari Piutang melalui Penagihan Perusahaan





ber : Mulyadi, Sistem Akuntansi, Salemba Empat

<http://k13umby2015.blogspot.com/2016/06/normal-0-false-false-false-in-x-none-x.html>

2. Prosedur Pengeluaran kas

Prosedur pengeluaran kas dengan uang tunai melalui sistem dana kas kecil yaitu Sistem dana kas kecil digunakan perusahaan jika terjadi pengeluaran dengan nominal kecil. Sistem ini dilakukan dengan dua cara yaitu sistem saldo berfluktuasi (fluctuating fund balance system) dan sistem saldo tetap (imprest system).

Unit Organisasi yang terkait dalam prosedur pengeluaran kas dengan uang tunai melalui sistem dana kas kecil

Unit Organisasi yang terkait dalam Sistem Pengeluaran Kas dengan Uang Tunai melalui Sistem Dana Kas Kecil adalah:

a. Fungsi kas

Fungsi ini bertanggungjawab dalam mengisi cek, memintakan otorisasi cek, dan menyerahkan cek kepada pemegang dana kas kecil pada saat pembentukan dan pengisian kembali dana kas kecil.

b. Fungsi akuntansi

Fungsi ini bertanggungjawab atas pencatatan pengeluaran kas kecil yang menyangkut biaya dan persediaan, pencatatan transaksi pembentukan dan pengisian kembali dana kas

kecil, pencatatan pengeluaran dana kas kecil dalam jurnal pengeluaran dana kas kecil dan pembuatan BKK yang memberikan otorisasi kepada fungsi kas dalam mengeluarkan cek sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut.

c. Fungsi pemegang kas kecil

Fungsi ini bertanggungjawab atas penyimpanan dana kas kecil, pengeluaran dana kas kecil sesuai dengan otorisasi dari pejabat tertentu yang ditunjuk, dan permintaan kembali dana kas kecil.

d. Fungsi yang memerlukan pembayaran tunai

Fungsi ini mengajukan permintaan untuk melakukan pembayaran tunai yang menggunakan dana kas kecil.

e. Fungsi pemeriksa intern

Fungsi ini bertanggungjawab atas penghitungan dana kas kecil secara periodic dan pencocokan hasil penghitungan dengan catatan kas.

Dokumen yang di gunakan yaitu :

Dokumen yang digunakan dalam Sistem Pengeluaran Kas dengan Uang Tunai melalui Sistem Kas Kecil adalah:

a. BKK

Dokumen ini berfungsi sebagai perintah pengeluaran kas dari fungsi akuntansi kepada fungsi kas sebesar yang tercantum. Dokumen ini diperlukan saat pembentukan dana kas kecil dan pada saat pengisian kembali dana kas kecil.

b. Cek

Cek merupakan dokumen perintah kepada bank untuk melakukan pembayaran sejumlah uang kepada pihak / orang yang tercatat dalam dokumen tersebut.

c. Permintaan pengeluaran kas kecil

Dokumen ini digunakan oleh pemakai dana kas kecil untuk meminta uang ke pemegang dana kas kecil. Dokumen ini berfungsi sebagai bukti telah dikeluarkannya dana kas kecil bagi pemegang dana kas kecil dan selanjutnya diarsip menurut nama pemakai dana kas kecil.

d. Bukti pengeluaran kas kecil

Dokumen ini dibuat oleh pemakai dana kas kecil untuk mempertanggungjawabkan pemakaian dana kas kecil. Dalam sistem saldo tetap, bukti dokumen ini dilampiri dengan dokumen pendukungnya dan disimpan dalam arsip sementara oleh pemegang dana kas kecil untuk keperluan pengisian kembali, sedangkan dalam sistem saldo berfluktuasi, dokumen ini dilampiri dengan dokumen pendukungnya dan diserahkan oleh pemegang dana kas kecil kepada fungsi akuntansi untuk dicatat dalam jurnal pengeluaran dana kas kecil.

e. Permintaan pengisian kembali kas kecil

Dokumen ini dibuat oleh pemegang dana kas kecil untuk meminta kepada bagian utang agar membuat BKK untuk pengisian kembali dana kas kecil. Dalam sistem saldo tetap maka jumlah pengisian kembali dana kas kecil sebesar jumlah uang tunai yang dikeluarkan sesuai yang tercantum dalam bukti pengeluaran kas kecil yang dikumpulkan dalam arsip pemegang dana kas kecil. Dalam sistem saldo berfluktuasi, pengisian kembali didasarkan sesuai kebutuhan pengeluaran uang tunai yang diperkirakan oleh pemegang dana kas kecil.

Catatan Akuntansi yang digunakan

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem dana kas kecil diantaranya :

a. Jurnal pengeluaran kas

Jurnal ini digunakan untuk mencatat pengeluaran kas dalam pembentukan dana kas kecil dan dalam pengisian kembali kas kecil.

b. Register Cek

Catatan ini digunakan untuk mencatat cek perusahaan yang dikeluarkan untuk pembentukan dan pengisian kembali dana kas kecil.

c. Jurnal pengeluaran kas kecil

Jurnal ini merupakan jurnal khusus untuk mencatat pengeluaran dana kas kecil sekaligus sebagai alat distribusi pendebitan yang timbul sebagai akibat pengeluaran dana kas kecil. Jurnal ini digunakan hanya dalam sistem saldo berfluktuasi. Bagan prosedur pengeluaran kas dengan uang tunai melalui sistem kas kecil yaitu :

Gambar 2.4
Bagan alir (Flowchart) Bagan prosedur pengeluaran kas dengan uang tunai melalui sistem kas kecil

Bagian Utang

Bagian kasa

Pemegang dana kas kecil

Bagian jurnal

Untuk memperoleh data dan keterangan yang diperoleh dalam penulisan skripsi ini, penulis mempergunakan metode penelitian dan pengumpulan data sebagai berikut:

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif, dan lebih dapat membuat hubungan peneliti dengan respon dan mejadi eksplisit, dapat dikenal dan akuntabel. Dimana menurut (sugiyono, 2016) dijelaskan bahwa:

“Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.”⁸

Penelitian kualitatif menyusun desain yang secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan di lapangan. Jadi tidak menggunakan desain yang telah disusun secara ketat dan kaku sehingga tidak dapat diubah lagi, dan menghendaki ditetapkan adanya batas dalam penelitian atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sumatera Utara yang berkedudukan di Jl. KL. Yos Sudarso No. 284, Medan, Sumatera Utara 20115, Indonesia. PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sumatera Utara adalah perusahaan yang bergerak dibidang kelistrikan, yang

⁸ Prof. Dr. Sugiyono., Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D.: Alfabeta, Bandung, 2016

kegiatannya adalah membangkitkan, menyalurkan dan mendistribusikan tenaga listrik untuk penerangan kehidupan masyarakat.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam-macam material yang terdapat diruangan perpustakaan, seperti buku-buku, dokumen dan catatan. Dalam penelitian ini penulis memperoleh data melalui kegiatan membaca serta mempelajari buku buku teori, internet, dan catatan yang relevan dengan Sistem Informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas.

2. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan dilakukan dengan cara peninjauan langsung terhadap objek yang diteliti untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan. Adapun data yang diteliti adalah Sistem Informasi Akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sumatera Utara.

3.4 Sumber Data

Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah terdokumentasi yang diperoleh dari perusahaan. Dalam penelitian ini data yang diperlukan adalah data mengenai sejarah singkat organisasi PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sumatera Utara, struktur organisasi PT. PLN (Persero) Unit

Induk Wilayah Sumatera Utara, Flowchart, dokumentasi dan prosedur penerimaan dan pengeluaran kas PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sumatera Utara.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Dokumentasi (Documentation)

adalah catatan tertulis yang diperoleh peneliti yang secara resmi dikeluarkan oleh perusahaan. Dengan memperoleh catatan dan dokumentasi yang dimiliki oleh perusahaan terutama pada bagian-bagian yang terkait dalam sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sumatera Utara. Dalam penelitian ini data dokumentasi terkait adalah prosedur kerja/operasional Penerimaan dan Pengeluaran Kas, struktur organisasi dan sejarah perusahaan.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode deskriptif

Metode deskriptif yaitu suatu metode analisis data dengan mengumpulkan, mengelompokkan, kemudian menafsirkan data sesuai dengan kejadian sebenarnya.

2. Metode komperatif

Metode komperatif yaitu membandingkan data yang di dapat dari perusahaan atau objek penelitian dengan teori, untuk sampai pada analisa dan evaluasi penelitian.